



**PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH DENGAN MODEL *DISCOVERY*  
*LEARNING***

**Santi Supriyani<sup>1</sup>, Chalimatus Sa'diyah<sup>2</sup>**  
**Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurussalam**  
[santvalhakam@gmail.com](mailto:santvalhakam@gmail.com)<sup>1</sup> [Sadiyaah@gmail.com](mailto:Sadiyaah@gmail.com)<sup>2</sup>

***Abstrac:***

This research discusses the history and understanding of Discovery Learning, the advantages and disadvantages of Arabic Language Learning *Maharah Qira'ah* with Discovery Learning model, Implementation of Arabic Language Learning *Maharah Qira'ah* with Discovery Learning model. This research uses library research method, which is a method of examining and observing data, books, papers, journals and theses related to the discussion. In learning *maharah qiro'ah* there are many learning models, one of which is Discovery Learning. Discovery learning is a method to develop an active way of learning students by determining themselves, investigating themselves, then the results obtained will be faithful, and long-lasting in memory and will not be easily forgotten by students. One of the goals of this problem is to make learners' memories long-lasting about the knowledge that has been examined and researched. Discovery Learning is a model discovered by several experts, but this learning model was developed by Jerome Bruner in the 1960s. This method emphasizes student activeness in learning and students are required to learn independently of student experience. However, this learning does not always run effectively, because it must adjust the ability of students and see the situation. There are advantages and disadvantages in Discovery Learning, but these weaknesses can be overcome with certain strategies.

***Keywords:*** learning, *maharah qira'ah* and Discovery Learning.

***Received :06-06-2024***

***Revised :18-06-2024***

***Accepted : 27-06-2024***

### **Abstrak:**

Penelitian ini membahas tentang sejarah dan pengertian Discovery Learning, kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah dengan model Discovery Learning, Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah dengan model Discovery Learning. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu metode dengan cara menelaah dan mengamati data-data, buku-buku, makalah, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan pembahasan. Dalam pembelajaran maharah qiro'ah terdapat banyak model pembelajaran, salah satunya adalah Discovery Learning. Discovery learning adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan cara menentukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia, dan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Salah satu tujuan dari masalah ini adalah membuat ingatan peserta didik tahan lama tentang pengetahuan yang telah ditelaah dan diteliti. Discovery Learning merupakan model yang ditemukan oleh beberapa ahli, namun model pembelajaran ini dikembangkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an. Metode ini menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar dan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dari pengalaman siswa. Namun, pembelajaran ini tidak selalu berjalan dengan efektif, karena harus menyesuaikan kemampuan siswa dan melihat situasi. Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam Discovery Learning, namun kelemahan tersebut dapat diatasi dengan strategi tertentu.

Kata kunci: Pembelajaran, Maharah Qira'ah dan Discovery Learning.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran diambil dari kata kerja, yaitu “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan proses memperolehnya peserta didik tentang ilmu pengetahuan, keterampilan, pemahaman terhadap sosial, informasi dan hal-hal lainnya dari pendidik, yang dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik.

Pada proses pembelajaran terdapat 4 dasar yaitu tujuan pembelajaran, metode, materi dan evaluasi, yang mana keempat dasar tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya. Selanjutnya, masing-masing dari empat elemen tersebut akan mempengaruhi hasil belajar dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal, jika dilakukan dengan baik dengan memilih model dan materi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya keempat elemen tersebut yang menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Akan

---

<sup>1</sup> Dr Ahdar Djamaluddin et al., “4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis,” n.d.

tetapi masih banyak hal lain yang dilibatkan dalam proses belajar mengajar, yaitu pendidik dan pelajar. Karena pendidikan mencakup semua tingkah laku manusia untuk mencapai semua tujuan.

Proses pembelajaran dikelas sangat bermacam-macam diantaranya, Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama, bahasa Inggris, bahasa Arab dan masih banyak bidang-bidang lainnya. Dari pembelajaran tersebut salah satunya adalah Bahasa Arab. Di dalam Bahasa Arab mempunyai tujuan yang bermacam-macam, salah satunya yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, setiap individu harus menguasai *Maharah Qira'ah* (kemampuan berbicara). Pembelajaran maharatul qira'ah pada dasarnya terkait dengan pembelajaran keterampilan berbahasa Arab, karena tujuan dari setiap kursus bahasa Arab adalah agar dapat berkomunikasi dengan baik. Maharatul qira'ah (keterampilan membaca) merupakan salah satu dari empat maharah dasar (menyimak/istima', berbicara/kalam, membaca/qira'ah, dan menulis/kitabah) yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Maharah (keterampilan), sedangkan Qiro'ah (Membaca). Pengertian dari membaca adalah kemampuan memahami, mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkannya atau mencernanya di dalam hati. Pada hakikatnya, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis teks yang dituliskannya, maka secara langsung, didalamnya terjadi hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan tulisan.<sup>2</sup> Dan pengertian dari Maharah Qiro'ah adalah, mengandung dua aspek. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua, sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendasari kemahiran yang kedua, yaitu kemahiran memahami makna bacaan. Karena dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, membaca memiliki urgensi tersendiri, yakni; membaca merupakan kunci untuk membuka khazanah pengetahuan kebudayaan Islam, long life education tidak akan terwujud kalau yang melakukannya tidak dapat membaca, dan memahami khazanah intelektual klasik dan modern.<sup>3</sup> Penjelasan diatas merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan ke mahiran berbahasa arab, karena tanpa Kemahiran

---

<sup>2</sup> Nurul Latifatul Hidayah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qiro'Ah (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan," n.d.

<sup>3</sup> Dina Mustika Ishak and Efi Nur Fitriyanti, "Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab," 2020.

membaca setiap individu akan sulit dalam memahami teks berbahasa Arab. Menurut Musyafak maharah qira'ah merupakan sarana yang penting bagi peserta didik agar dapat berinteraksi dengan bahasa Arab secara mandiri dimanapun dan kapanpun, misalnya membaca buku, surat kabar, majalah berbahasa Arab atau mengakses situs bahasa Arab yang ada di internet.<sup>4</sup>

Untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab pada setiap peserta didik, maka setiap pendidik harus mencari metode, strategi dan model pembelajaran yang sesuai. Dalam mempelajari bahasa Arab ada berbagai macam metode pembelajaran yang bisa diterapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dari beragam metode pembelajaran tersebut tujuannya adalah mempermudah kegiatan belajar mengajar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>5</sup> Setiap hal membutuhkan itu, termasuk pembelajaran Bahasa Arab. Sangat membutuhkan metode yang khusus karena bahasa tersebut tidak memiliki lingkungan Bahasa (Bi'ah Al-Lughawiyah) yang tepat. Pengaruh dari metode tersebut sangat mempermudah bagi siswa untuk mempelajari Bahasa Arab, meningkatkan kemampuan berbicara, memahami dan menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai konteks, termasuk komunikasi, pendidikan, dan agama. Dalam proses belajar mengajar, ada bermacam-macam metode yang diperlukan agar pendidikan berhasil. Oleh karena itu, penetapan metode yang sesuai sangat penting. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat akan membantu siswa menjadi lebih kreatif, mandiri, dan adaptif terhadap berbagai situasi yang mungkin terjadi dan terjadi.

Para ahli pembelajaran Bahasa Arab telah memperhatikan metode pembelajaran Bahasa Arab. Mereka telah melakukan berbagai studi dan penelitian untuk mengetahui apakah metode-metode tersebut efektif dan efektif. Dengan kata lain, metode sangat penting untuk belajar bahasa asing, termasuk belajar bahasa Arab. Faktor-faktor yang mendukung belajar ini sangat berkaitan dengan keberhasilannya, seperti faktor antara siswa dan guru. Metode pembelajaran ini membantu siswa memperoleh pengetahuan bahasa, tetapi kadang-kadang juga siswa mengalami kesulitan jika metodenya tidak sesuai dengan karakteristiknya atau tidak tepat sasaran. Dalam pembelajaran Bahasa Arab metode dibagi menjadi dua, yaitu metode tradisional dan metode modern. Metode Pembelajaran bahasa Arab tradisional adalah metode Pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada "bahasa sebagai budaya ilmu"

---

<sup>4</sup> alfian Noor, "Learning Siswa Kelas X Ipa 1 Man 2 Hulu Sungai Selatan" 3, no. 1 (n.d.).

<sup>5</sup> Hidayah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qiro' Ah (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan."

sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (Qawā'id al-Naḥwūh ), morfem/morfologi (Qawā'id al-sarfḥ) ataupun sastra (adāb). Sedangkan Metode Pembelajaran bahasa Arab modern adalah metode Pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab.<sup>6</sup>

Dari pengertian diatas, Adapun beberapa macam metode pembelajaran dalam Bahasa arab yang digunakan, yaitu Metode *Qowa'id* (tata bahasa) dan Terjemah, Metode Langsung (*Mubasyarah*), Metode *Silent Way* (Guru Diam), *Community Language Learning* (Belajara Bahasa Berkelompok), *Total Physical Respon*, Metode Mim-Mem (*Mimicry-Memorization Method*), Metode Audiolingual (*Sam'iyah Syafahiyyah*) Pendekatan Komunikatif (*Madkhal Ittishaly*), metode eklektik (*Tariqah Al-Intiqaiyyah*). Metode-metode tersebut sangat berpengaruh sekali dalam mempermudah belajar Bahasa arab. Metode pembelajaran menjadi salah satu bagian dalam model pembelajaran, tidak hanya metode saja melainkan strategi, tujuan dan lain-lain yang berkaitan dengan hal itu. Dari hal tersebut model pembelajaranlah yang menjadi pokok utama untuk terlaksananya suatu pembelajaran.

Model pembelajaran dalam Bahasa Arab sangat bermacam-macam, salah satunya adalah model pembelajaran discovery learning. Discovery learning merupakan strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut.<sup>7</sup> Dalam model pembelajaran Discovery learning, guru hanya berperan sebagai fasilitator; siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari dan kemudian mengkonstruksi pengetahuan dengan memahami artinya. Ciri utama dari model discovery learning adalah; 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Adapun manfaat-manfaatnya dalam 1) peningkatan potensi intelektual siswa; 2) perpindahan dari pemberian reward ekstrinsik ke intrinsik; 3) pembelajaran menyeluruh melalui proses menemukan; 4)

<sup>6</sup> Zulfiah Sam, Metode Pembelajaran Bahasa Arab.

<sup>7</sup> Zaenol Fajri, *Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd*, Vol 7, Jurnal IKA, Tahun 2019, Hal 64.

alat untuk melatih memori.<sup>8</sup> Model pembelajaran discovery learning menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok untuk keterampilan membaca (maharah al-qiro'ah). Dengan adanya model ini, siswa tidak langsung memahami teks bacaan secara langsung, akan tetapi memahami terlebih dahulu materi mufrodat, hiwar, lalu dilanjutkan dengan teks bacaan. Discovery learning menekankan pada ditemukannya konsep yang sebelumnya tidak diketahui siswa.<sup>9</sup>

Dari latar belakang akan dijelaskan secara detail, kritis dan terinci tentang, 1) Sejarah dan Pengertian discovery learning 2) kelebihan dan kelemahan pada Pembelajaran Bahasa Arab maharah qira'ah dengan model Discovery Learning 3) Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah dengan model Discovery Learning.

Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah: 1) Mengetahui Sejarah dan Pengertian discovery learning, 2) Mengetahui kelebihan dan kelemahan pada Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah dengan model Discovery Learning, 3) Mengetahui Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah dengan model Discovery Learning.

## TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan teoritis merupakan pendekatan teori yang digunakan peneliti untuk menjelaskan persoalan penelitian. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang pembelajaran, Maharah Qira'ah dan Discovery Learning. Dengan demikian penjelasan tersebut akan mempermudah untuk dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut akan dijelaskan secara singkat:

### 1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong siswa untuk belajar. Adapun pengertian pembelajaran menurut para ahli diantaranya adalah menurut: Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan, Gulo mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Kemudian Biggs membagi konsep

---

<sup>8</sup> Ibid., 65-66.

<sup>9</sup> Siti Nurilngin, *Discovery Learning Model in Learning Maharah Qira'ah in Senior High School*, Vol. 3, Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature, Th.2022, Hal 91.

pembelajaran menjadi 3 pengertian, yaitu: 1. Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya. 2. Pembelajaran dalam Pengertian Institusional Secara institusioanal pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasi berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual. 3. Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien. Dari berbagai pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.<sup>10</sup>

## 2. Maharah Qira'ah

Secara etimologi kata maharah qira'ah berasal dari bahasa Arab dari kata maharah yang berarti pandai atau mahir. Secara terminologi kata maharah adalah kemahiran atau keterampilan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa. Adapun kata al- qira'ah artinya membaca. Membaca sebagai melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati sebuah tulisan. Kemahiran membaca adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam melihat dan memahami makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan terampil, tepat dan fasih, sehingga pesan yang ingin disampaikan penulis melalui tulisannya dapat ditangkap dan dipahami maknanya oleh pembaca dengan baik dan tepat. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pengajar bahasa Arab dalam pembelajaran qira'ah adalah keterampilan membaca teks dan mendapatkan informasi

---

<sup>10</sup> Rifqi Festiawan, *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*, Universitas Jendral Soedirman, Hal. 11-12.

dari wacana tertulis.<sup>11</sup> Sehingga tercapailah suatu tujuan peserta didik mampu membaca teks dan memahami makna pada teks.

### 3. Discovery Learning

Pembelajaran discovery learning adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menentukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia, dan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Dengan belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi dalam pelajaran, hal ini menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi perkembangan siswa.<sup>12</sup> Berjalannya model ini bergantung kepada guru, yang mana guru harus menyiapkan segala sarana-prasarana dan memunculkan inovasi baru.

## METODE PENELITIAN

Pada rancangan ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah Sejarah.<sup>13</sup> Studi kepustakaan juga dapat membantu mendapatkan landasan teori untuk masalah yang akan diteliti dengan mempelajari berbagai buku referensi dan temuan penelitian sebelumnya yang serupa. Dengan mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang serupa, studi kepustakaan juga dapat membantu mendapatkan landasan teori untuk masalah yang akan diteliti. Pada jurnal ini penelitian menggunakan metode library reaserch, yang mana penelitian ini adalah penelitian Pustaka. Yakni dengan membaca, menelaah dan menalisis dari jurnal, skripsi, maupun buku-buku.

---

<sup>11</sup> Dina Mustika Ishak, Efi Nur Fitriyanti, dan Imroatul Azizah, *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab*, Th.2020, Hal. 62.

<sup>12</sup> Hayatul Khairul Rahmat, Syahti Pernanda, Mutiara Hasanah, Akhmad Muzaki, Ela Nurmalasari, Lathifatuddini Rusdi, *Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 6, Th.2021, Hal.112

<sup>13</sup> Aris Dwi Cahyono, *(Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas*, Vol. 3, Jurnal Ilmiah Pamenang, Th. 2021, Hal. 29.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sejarah dan Pengertian Discovery Learning

Discovery Learning Method adalah gaya belajar aktif dan langsung yang dikembangkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an. Bruner menekankan bahwa belajar itu harus sambil melakukan atau *learning by doing*. Dengan metode ini, peserta didik secara aktif berpartisipasi, bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif. Discovery Learning adalah pendekatan instruksional yang umum, yang memanfaatkan pembelajaran konstruktivis untuk menciptakan lingkungan belajar berbasis sekolah. Bruner (1961) mengembangkan pembelajaran penemuan dari studi kontemporer dalam psikologi kognitif, dan merangsang pengembangan metode instruksional yang lebih spesifik. Meskipun Bruner sering disebut sebagai pengembang pembelajaran Discovery Learning pada 1960-an, tetapi ide terkait metode pembelajaran ini diperoleh dari beberapa pemikiran dan teori yang telah lebih dahulu dikembangkan oleh beberapa ahli lain seperti John Dewey, Jean Piaget, dan Seymour Papert. Bruner (1961) berpendapat bahwa, praktik menemukan sendiri mengajarkan seseorang untuk memperoleh informasi dengan cara yang membuat informasi itu lebih siap digunakan dalam pemecahan masalah.<sup>14</sup>

Dan pembelajaran ini dalam Pendidikan Indonesia direkomendasikan pada Kurikulum 2013 yang merujuk pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Rekomendasi ini diberikan tentu dengan pertimbangan bahwa metode ini dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dimana siswa bisa berkembang dan mempunyai karakter saintifik, meningkatkan rasa ingin tahu dan perilaku sosial serta mandiri. Sejak Discovery Learning ditetapkan sebagai salah satu metode utama dalam k-13, berbagai kajian, ulasan dan tulisan tentang metode ini juga berkembang dengan pesat. Hal ini tentu saja bisa membantu guru dan mahasiswa LPTK mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan lebih baik. Namun sayangnya, tidak semua guru ataupun mahasiswa mampu memahami dan menggunakan metode ini seperti seharusnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Siti Khasinah, *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan*, Jurnal MUDARRISUNA, Vol. 11, Th.2021, Hal.404.

<sup>15</sup> Siti Khasinah, *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan*, Vol 11, Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Tahun 2021, Hal 205.

Model pembelajaran ini mengedepankan pengetahuan siswa, yang mana didapatkan dari proses pengalamannya dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran ini diharapkan agar peserta didik aktif dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Discovery Learning merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan (*inquiry-based*), konstruktivis dan teori bagaimana belajar.<sup>16</sup> Model pembelajaran ini memberi siswa skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang sebenarnya dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Karena bersifat konstruktivis, siswa menggunakan pengalaman mereka sebelumnya untuk memecahkan masalah saat memecahkan masalah. Perkembangan model pembelajaran Discovery Learning berdasarkan pada pandangan konstruktivisme (Lingkungan belajar, menurut perspektif konstruktivistik, sangat membantu munculnya berbagai perspektif dan interpretasi tentang realitas, konstruksi pengetahuan, dan aktivitas lain yang didasarkan pada pengalaman). Jadi pada model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk menganalisis suatu hal secara mandiri, menemukan hasilnya dan memunculkan ide-ide sesuai pengalamannya supaya daya ingatan peserta didik tentang pengetahuan itu bertahan lama, akan tetapi guru juga tetap membimbing dan mengintruksi peserta didik.

Ciri-ciri model discovery learning Terdapat 3 ciri model pembelajaran Discovery Learning yaitu : 1. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan, 2. Berpusat pada siswa, 3. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.<sup>17</sup>

Adapun Langkah-langkah dalam model discovery learning, yaitu:

1. Stimulasi atau Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)
2. Pernyataan atau Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)
3. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
4. Pengolahan Data (*Data Processing*)
5. Pembuktian (*Verification*)

---

<sup>16</sup> Zaenol Fajri, , *Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD*, Vol 7, Jurnal IKA, Tahun 2019, Hal 67.

<sup>17</sup> Zaenol Fajri, *Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD*, Vol 7, Jurnal IKA, Tahun 2019, Hal 68.

6. Menarik Kesimpulan (*Generalization*).<sup>18</sup>

1. Kelebihan dan Kelemahan pada Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah dengan Model Discovery Learning

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan untuk mengatur pembelajaran di kelas. Dengan adanya suatu model pembelajaran maka pembelajaran akan terlaksana dengan lancar dan baik, karena didalamnya terdapat strategi, metode, tujuan dan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Akan tetapi pada setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan. Begitupula dalam model pembelajaran Discovery Learning, terdapat kelemahan dan kelebihan menurut banyak ahli, salah satunya menurut Honsan sebagai berikut:

a. Kelebihan Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah dengan Model Discovery Learning

Pada model pembelajaran Discovery Learning terdapat kelebihan-kelebihan yang lebih banyak dibandingkan model pembelajaran tradisional, kelebihan-kelebihannya adalah:

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- 4) Strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Strategi ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya.
- 6) Berpusat kepada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
- 7) Mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

---

<sup>18</sup> Putri Nurengga Budiastuti , Rina Rosdiana , Ainiyah Ekowati, *Analisi Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Kelas IX SMP Di Kabupaten Bogor Utara*, , Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran, Vol. 3, Th. 2023, Hal. 41.

- 8) Menimbulkan rasa senang peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
  - 9) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
  - 10) Peserta didik akan mengerti konsep dasar ide-ide lebih baik.
  - 11) Melatih peserta didik belajar mandiri.
  - 12) Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik.<sup>19</sup>
- b. Kekurangan Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah dengan Model Discovery Learning

Kekurangan dari model pembelajaran Discovery Learning yang harus diperhatikan dan ditinjau lagi oleh guru. Kekurangan-kekurangannya, yaitu:

- 1) Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalah pahaman antara guru dengan peserta didik.
- 2) Menyita waktu banyak, karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing peserta didik dalam belajar.
- 3) Menyita pekerjaan guru.
- 4) Tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan.<sup>20</sup>

Meskipun Discovery Learning (DL) memiliki banyak kelebihan, ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki agar pembelajaran Qira'ah Bahasa Arab menjadi yang terbaik. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Preparasi Guru yang Memadai.
  - 2) Perbedaan dalam Pembelajaran
  - 3) Menghemat Waktu
  - 4) Mengembangkan Teknik Penilaian
- c. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah dengan model Discovery Learning

Pembelajaran inovatif memungkinkan siswa untuk belajar sendiri dan dengan bantuan teman. Salah satu tugas guru dalam desain pembelajaran adalah menciptakan dan memahami model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah discovery learning, yang mana siswa dituntut untuk memecahkan

---

<sup>19</sup> Rizki Mauliza, *Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII DI SMPN 1 Dabun Gelang Gayo Lues*, Darussalam-Banda Aceh, Th. 2023, Hal. 16-17.

<sup>20</sup> Ibid., 17-18.

suatu persoalan yang sesuai intruksi guru. Adapun implementasi pembelajaran dalam discovery learning, diantaranya:

a. Perencanaan:

Guru menentukan tujuan pembelajaran dan materi qira'ah. Guru juga menyiapkan media pembelajaran, seperti teks Al-Qur'an, papan tulis, spidol, dan lembar kerja. Guru memecah siswa menjadi kelompok kecil.

b. Strategi:

Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta model pembelajaran yang akan digunakan.

Guru juga mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

c. Organisasi Siswa:

Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dan memberi mereka tugas.

d. Proses Pelaksanaan

1) Tahap Persiapan:

Setiap kelompok memilih salah satu teks berbahasa arab untuk dipelajari. Setiap anggota kelompok membaca teks berbahasa arab tersebut secara berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang maknanya.

2) Tahap Observasi:

Setiap kelompok berbicara tentang susunan kalimat, kosa kata dan kaidah susunannya untuk memahaminya dengan benar. Setiap kelompok berusaha mengetahui susunan kalimat, makna kosa kata dan cara membaca teks dengan benar. Setiap kelompok menulis catatan tentang apa yang dibicarakan dan apa yang ditemukan.

3) Tahap Eksperimen:

Setiap kelompok berlatih membaca teks dan memahami kaidah-kaidah kalimat dengan benar. Setiap anggota kelompok berbagi koreksi dan saran satu sama lain.

4) Tahap Generalisasi:

Setiap kelompok mempresentasikan praktik dan hasil penelitian mereka di depan kelas. Guru dan siswa membahas hasil presentasi dari masing-masing kelompok. Guru membuat kesimpulan tentang materi qira'ah.

5) Penutup:

Guru memberikan kesimpulan dan rangkuman materi qira'ah yang telah dipelajari.

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi,

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis teks yang baru dari guru, serta menentukan kaidah-kaidah kalimatnya.

Tidak hanya implementasi pembelajarannya, akan tetapi terdapat Langkah-langkah pembelajarannya, diantaranya:

1) Stimulasi atau Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)

Pada tahap ini, pertama-tama peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu, guru dapat memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

2) Pernyataan atau Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah pernyataan masalah atau identifikasi masalah. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Kemudian, salah satu masalah yang dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

3) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian,

peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba secara individu atau mandiri dan lain-lainnya.

4) Pengolahan Data (*Data Processing*)

Setelah kegiatan pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik. Pengolahan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan sebagainya, diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) Pembuktian (*Verification*)

Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pembuktian. Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data processing. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.

6) Menarik Kesimpulan atau Generalisasi (*Generalization*)

Setelah dilakukan tahap pembuktian, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap generalisasi. Tahap generalisasi atau menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Putri Nurengga Budiastuti, Rina Rosdiana, Ainiyah Ekowati, *Analisis Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Kelas IX SMP Di Kabupaten Bogor Utara*, Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran, Vol. 3, Th. 2023, Hal. 41.

## **KESIMPULAN**

Pada segala mata Pelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai, supaya pembelajaran berjalan dengan lancar. Tidak hanya model pembelajaran yang sesuai akan tetapi juga harus inovatif, agar meningkatkan motivasi belajar setiap siswa. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran Maharah qiro'ah adalah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Discovery Learning adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menentukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia, dan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Metode ini sangat mengedepankan keaktifan siswa dalam belajar dan siswa dituntut untuk belajar mandiri atas pengalaman siswa. Akan tetapi pembelajaran ini tidak selalu berjalan dengan efektif, karena harus menyesuaikan kemampuan siswa dan melihat keadaan. Adapun kelebihan dan kelemahannya dalam pembelajaran Discovery Learning, akan tetapi kelemahan tersebut bisa diatasi dengan strategi-strategi tertentu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamaluddin, Dr. Ahdar, (2019), Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, Sulawesi Selatan, CV. Kaffah Learning Center.
- Hidayah, Nurul Latifatul, (2020), Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qiro'ah (Keterampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan, Malang, Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA).
- Ishak, Dina Mustika, Efi Nur Fitriyanti, dan Imroatul Azizah, (2020), Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab.
- Noor, Alfian, (2023), Meningkatkan Maharah Qira'ah Materi At Tahiyaat Wat Ta'aruf Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Siswa Kelas X IPA 1 MAN 2 Hulu Sungai Selatan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya.
- Sam, Zulfiah, Metode Pembelajaran Bahasa Arab.
- Zaenol Fajri, (2019), Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD, Jurnal IKA.
- Nurilngin, Siti, (2022), Discovery Learning Model in Learning Maharah Qira'ah in Senior High School, Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature.



Festiawan, Rifqi, *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*, Universitas Jendral Soedirman.

Rahmat, Hayatul Khairul, Syahti Pernanda, Mutiara Hasanah, Akhmad Muzaki, Ela Nurmalasari, Lathifatuddini Rusdi, (2021), Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Membantu Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual, *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Cahyono, Aris Dwi, (2021), (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas, *Jurnal Ilmiah Pamenang*.

Khasinah, Siti, (2021), Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan, *Jurnal MUDARRISUNA*.

Budiastuti, Putri Nurengga, Rina Rosdiana, Ainiyah Ekowati, (2023), Analisa Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Kelas IX SMP Di Kabupaten Bogor Utara, *Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*.

Rizki Mauliza, (2023), Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII DI SMPN 1 Dabun Gelang Gayo Lues, Darussalam-Banda Aceh.